

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BAHARI DI DESA JATIMALANG,
KECAMATAN PURWODADI, KABUPATEN PURWOREJO**

Potential Development of Marine Tourism in Jatimalang Village, Purwodadi District, Purworejo Regency

Fabiola Intan Yovita, Frida Purwanti*), Djoko Suprpto

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

Email: fabiolaintan@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik lokal maupun non lokal yakni wisata yang mengarah ke alam. Wilayah Purworejo yang bersinggungan langsung dengan laut memiliki potensi wisata yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata, mengetahui pemahaman dan aspirasi aparat pemerintahan, masyarakat, pengunjung dan pengguna lain untuk pengembangan wisata serta menyusun strategi pengembangan wisata di Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai data primer sedangkan data sekunder untuk menunjang penelitian diperoleh dari berbagai dinas/instansi seperti: BAPPEDA, Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo dan kantor Desa Jatimalang. Responden terdiri dari 10 aparat pemerintah, 30 masyarakat Desa Jatimalang, 40 pengunjung dan 20 pengguna lain. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di Desa Wisata Jatimalang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 hingga Februari 2015 di kawasan Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Hasil penelitian potensi wisata yang dimiliki Desa Jatimalang adalah wisata kuliner dan wisata pantai yang menawarkan berbagai menu ikan bakar dengan harga yang terjangkau serta keindahan alamnya dengan didukung sarana prasarana yang memadai dan pemahaman responden tentang Desa wisata Jatimalang cukup baik. Aspirasi responden yaitu mengarah kepada kebersihan, kerjasama antara masyarakat dan pemerintah serta penambahan fasilitas di sekitar pantai agar menarik lebih banyak pengunjung. Strategi pengembangan desa wisata Jatimalang adalah dengan memperbaiki komunikasi antara masyarakat dan pedagang dengan pemerintah, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengelolaan daerah wisata.

Kata Kunci: Pengembangan; Potensi; Wisata Bahari; Jatimalang

ABSTRACT

Currently tourism demand by both local and non local communities leads to nature tourism. Purworejo territory that adjacent to the sea have a lot of tourism potential. This research aims to identify the tourism potential, to know and understand the aspirations of government officials, community, visitors and other consumer for the tourism development and to set tourism development strategy in the Jatimalang Village, Purwodadi District, Purworejo Regency. Data collected using interviews and observation as the primary data while secondary data from various departments/agencies such as: BAPPEDA, Purworejo Department of Tourism and Jatimalang village offices. Respondents consisted of 10 government officials, 30 villagers of Jatimalang, 40 visitors and 20 other users. SWOT analysis is used to determine tourism development strategy at the Jatimalang Tourism Village. This research was conducted on January 2015 to February 2015 at the Jatimalang Village, Purwodadi District, Purworejo Regency, Central Java. Research show that tourism potential of the Jatimalang village are culinary and beach tourism that offers a variety of grilled fish menu at affordable prices as well as its natural beauty, that supported by adequate infrastructure and respondents understanding of the Jatimalang tourism is good enough. Aspirations of the respondents leading to cleanliness, cooperation between public and the government as well as addition of facilities around the beach to attract more visitors. Strategies development of the Jatimalang village to improve the communication between public and traders with government, provide socialization to the public about the importance of protecting the environment and provide socialization on the utilization and management of tourist area.

Keywords: Development, Potential, Marine Tourism, Jatimalang

*) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Saat ini wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik lokal maupun non lokal yakni wisata yang mengarah ke alam. Salah satu jenis wisata alam yang sekarang ini banyak menghasilkan wisatawan lokal maupun asing yaitu wisata bahari. Potensi wisata bahari di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai keindahan yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan negara-negara lain baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang. Wilayah Purworejo yang bersinggungan langsung dengan laut ternyata memiliki banyak potensi wisata yang cukup besar. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang mulai mengembangkan potensi wisata baharinya yaitu Purworejo, hal tersebut tertuang dalam perencanaan daerah kabupaten purworejo tahun 2001-2005 dimana salah satu prioritas adalah pembangunan kawasan selatan kabupaten purworejo. Berdasarkan dari RTRW Prov Jateng Perda No. 21/2003 Kabupaten Purworejo ditetapkan sebagai salah satu daerah pengembangan Kawasan Bahari Terpadu (KBT). Berdasarkan peraturan daerah tersebut, Kabupaten Purworejo bersama dengan beberapa Kabupaten di sekitarnya, mengembangkan sebuah proyek master plan yang disebut Kawasan Bahari Terpadu hal tersebut tertuang dalam Perda Kab. Purworejo No. 11/2004 tentang KBT. Kawasan Bahari Terpadu pada dasarnya adalah sebuah pengembangan kawasan selatan-selatan kabupaten purworejo dengan luas 5 x 21 km, yang terletak di 3 Kecamatan: Kec. Grabag, Ngombol dan Purwodadi dengan jumlah desa ±69 desa. Desa Wisata Jatimalang merupakan sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah yang memiliki beberapa potensi wisata berupa wisata pantai dan wisata kuliner. Akses masuk ke potensi wisata Jatimalang ini sudah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana sampai tepi pantai, bangunan gasebo, tempat pelelangan ikan (TPI) dengan beberapa perahu penangkap ikan dan beberapa rumah makan yang menyajikan sajian ikan bakar segar dari tangkapan para nelayan setempat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2015 di kawasan Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi wisata di Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui pemahaman dan aspirasi aparat pemerintahan, masyarakat, pengunjung dan pengguna lain untuk pengembangan wisata bahari di Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.
3. Menyusun strategi pengembangan wisata di Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi

Materi dalam penelitian ini adalah potensi alam, aspirasi dan dukungan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo terutama kegiatan di sekitar kawasan Pantai Jatimalang dalam mendukung usaha pengembangan kawasan tersebut untuk menjadi lebih komersial. Desa Wisata Jatimalang dipilih karena daerah ini merupakan obyek wisata potensial yang ada di Kabupaten Purworejo.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Keadaan atau fakta yang diteliti adalah jenis sumberdaya alam pesisir dan laut yaitu wisata kuliner dan wisata pantai di kawasan Desa Wisata Jatimalang.

Variabel - variabel yang diamati dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel-variabel yang diamati

Tujuan	Variabel	Parameter	Metode Pengumpulan Data
1. Identifikasi Potensi Wisata	- Wisata pantai	- Keindahan Pantai	- Survey lapangan
		- Permainan air	
	- Wisata Kuliner	- Kebersihan	- Data sekunder
		- Keragaman menu	
		- Produk	
		- Rasa	
2. Pemahaman dan Aspirasi	- Aparat pemerintah	- Pengetahuan tentang Desa Wisata Jatimalang	- Wawancara
		- Masyarakat	
	- Pengunjung	- Keinginan untuk kembali berkunjung	
		- Pengguna lain	
		- aksesibilitas	
		- Fasilitas	

3. Strategi Pengembangan	SWOT	- Peran serta pemerintah dalam pengembangan wisata	- Pengamatan
		- SDM	- Wawancara
		- Daya tarik	- Data Sekunder
		- Sarana dan Prasarana	

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan obyek yang diteliti yaitu masyarakat/*stakeholder* yang ada di kawasan Desa Wisata Jatimalang melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya. Menurut Narbuko dan Achmadi (2003) bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Jumlah Sampel yang akan diambil sebanyak 100 orang responden yang terdiri dari :

- Aparat pemerintah, yaitu perangkat desa dan pegawai instansi terkait sebanyak 10 orang.
- Masyarakat di Desa Wisata Jatimalang sebanyak 30 orang.
- Pengunjung sebanyak 40 orang.
- Pengguna lain, yaitu pemilik usaha dan pekerja sebanyak 20 orang.

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan data sekunder untuk menunjang penelitian diperoleh dari berbagai dinas/instansi seperti: BAPPEDA, Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo dan kantor Desa Jatimalang yang berupa data monografi desa, jumlah pengunjung, kebijakan pemerintah dan perencanaan pembangunan serta melakukan studi pustaka untuk menunjang penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di Desa Wisata Jatimalang. Kekuatan internal meliputi potensi, dukungan pemerintah, dan sumberdaya manusia yang dimiliki Desa Wisata Jatimalang sebagai faktor untuk meningkatkan hasil yang ingin dicapai dalam pengembangan wisata. Kelemahan internal adalah faktor di dalam masyarakat yang belum optimal dilakukan yaitu seperti kapasitas, fasilitas dan sarana prasarana. Peluang-peluang yang datang dari luar seperti keinginan untuk kembali berkunjung, aspirasi *stakeholder* dan jumlah pengunjung, dalam tujuan pengembangan wisata. Tantangan adalah faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata yang datang dari luar sebagai kendala yang harus diatasi seperti masalah alami, biaya pembangunan, manusia serta kegiatan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Daya Tarik Wisata

1) Wisata kuliner

Penilaian potensi daya tarik wisata kuliner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner

No	Potensi Wisata	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	Wisata Kuliner					
	a. Keragaman menu	15	47	28	10	100
	b. Produk	12	42	38	8	100
	c. Rasa	24	52	18	6	100
	d. Harga	23	53	19	5	100
	e. Kebersihan	10	48	37	5	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, wisata kuliner memiliki potensi yang besar dalam pengembangan wisata di desa Jatimalang. Penilaian yang diberikan oleh responden rata-rata adalah baik.

2) Wisata pantai

Penilaian potensi daya tarik wisata pantai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Pantai

No	Potensi Wisata	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
1	Wisata Pantai					
	a. Keindahan pantai	34	52	9	5	100
	b. Permainan air	14	29	47	10	100
	c. Kebersihan	8	20	56	16	100

Berdasarkan data pada Tabel 3, wisata pantai memiliki potensi yang besar dalam pengembangan wisata di desa Jatimalang. Penilaian yang diberikan oleh responden rata-rata adalah baik, tetapi kurangnya kebersihan pantai menjadi kelemahan dalam daya tarik wisata pantai tersebut.

b. Perkembangan Jumlah Pengunjung

Perkembangan jumlah pengunjung di tempat-tempat wisata Kabupaten Purworejo tersaji pada Tabel 4.
Tabel 4. Perkembangan Jumlah Pengunjung di tempat-tempat wisata Kabupaten Purworejo

No	Objek Wisata	Realisasi Jumlah Pengunjung				Jumlah
		2011	2012	2013	2014	
1	Pantai Jatimalang	34.642	97.448	94.090	127.658	353.838
2	Artha Tirta	20.215	38.205	39.206	52.193	149.819
3	Goa Seplawan	6.503	11.708	12.212	15.031	45.454
4	Geger menjangan	2.515	6.386	6.862	11.469	27.232

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2014 Pantai Jatimalang merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dengan jumlah total 353.838 pengunjung.

c. Sarana Prasarana Pendukung Wisata

1) Akses / jalan menuju tempat wisata

Jarak dari ibu kota Kecamatan ke Desa Jatimalang yaitu 6 km dengan lama jarak tempuh dari ibu kota Kecamatan dengan kendaraan bermotor yaitu selama 15 menit. Kendaraan umum dari ibu kota Kecamatan dan ibu kota Kabupaten/Kota sejumlah 8 unit. Jarak dari ibu kota Kabupaten/Kota yaitu 22 km dengan lama jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten/Kota dengan kendaraan bermotor yaitu 45 menit dan jarak dari ibu kota Provinsi yaitu 142 Km dengan lama jarak tempuh dari ibu kota Provinsi yaitu 4 jam.

2) Hotel / penginapan

Jumlah hotel di Kabupaten Purworejo tersaji pada Tabel 5.
Tabel 5. Jumlah Hotel di Kabupaten Purworejo Tahun 2014

No.	Jenis Hotel	Jumlah	Jumlah Kamar
1.	Bintang 1	1	48
2.	Non bintang	14	310
	Jumlah	15	358

3) Fasilitas kesehatan

Jumlah fasilitas kesehatan di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi dan Kabupaten Purworejo tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Fasilitas Kesehatan di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi dan Kabupaten Purworejo Tahun 2012

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Kecamatan	Desa
1.	Puskesmas	2	-
2.	Puskesmas Pembantu	3	-
3.	Posyandu	-	4
4.	Praktek Bidan	-	-
5.	Polindes	-	1
6.	Poskesdes	31	-
	Jumlah	36	5

4) Pasar

Jumlah pasar di Kabupaten Purworejo tersaji pada Tabel 7.
Tabel 7. Jumlah Pasar di Kabupaten Purworejo Tahun 2014

No.	Jenis Pasar	Jumlah
1.	Pasar Swalayan	28
2.	Pasar Tradisional Umum	27
3.	Pasar Hewan	2
	Jumlah	57

5) Restoran / rumah makan

Desa wisata Jatimalang merupakan daerah pesisir sebagai pusat wisata kuliner yang menyajikan berbagai menu *seafood* yang khas. Berdasarkan data tahun 2014 tercatat 46 unit / pedagang yang ada di desa wisata Jatimalang dengan kapasitas masing-masing kurang lebih menampung 20 orang.

6) Tempat ibadah

Jumlah tempat ibadah di Desa Jatimalang dan Kecamatan Purwodadi tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Jatimalang dan Kecamatan Purwodadi Tahun 2012

No.	Jenis Tempat Ibadah	Kecamatan	Desa
1.	Masjid	60	3
2.	Musholla	108	1
3.	Gereja	5	-
4.	Kapel	3	-
5.	Vihara	1	-
Jumlah		177	4

d. Pemahaman dan Aspirasi Responden terhadap Wisata Bahari di Desa Jatimalang

1) Pemahaman responden

Pemahaman responden terhadap Desa Wisata Jatimalang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pemahaman Responden Tentang Desa Wisata Jatimalang

No	Kriteria	M	P	PL	AP	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Tahu	10	5	4	1	20	20
2	Tahu	12	9	6	5	32	32
3	Cukup Tahu	8	11	10	4	33	33
4	Tidak Tahu	0	15	0	0	15	15
Total		30	40	20	10	100	100

Keterangan:

M : Masyarakat

PL : Pengguna Lain

P : Pengunjung

AP : Aparat Pemerintah

Data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden mengetahui tentang desa wisata Jatimalang, hal ini dikarenakan kebanyakan dari responden berasal dari sekitar Desa Jatimalang. Responden tersebut terdiri dari pengunjung, warga, pengguna lain dan aparat pemerintah. Responden yang sangat mengetahui tentang desa wisata Jatimalang adalah 20 responden (20%), responden yang mengetahui tentang desa wisata Jatimalang adalah 32 responden (32%), responden yang cukup mengetahui tentang desa wisata Jatimalang adalah 33 responden (33%), dan responden yang tidak mengetahui tentang desa wisata Jatimalang sekitar 15 responden (15%).

2) Aspirasi responden

Aspirasi terhadap potensi wisata di desa Jatimalang tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10. Aspirasi tentang Potensi wisata di Desa Jatimalang

No.	Potensi Wisata	Aspirasi	Jumlah Responden				Jumlah
			M	P	PL	AP	
1.	Wisata Kuliner	a. Penambahan variasi menu.	7	5	3	2	17
		b. Penataan bangunan kuliner.	6	9	8	5	28
		c. Pemerataan pembangunan restoran/rumah makan.	8	6	11	-	25
		d. Pengelolaan restoran/rumah makan agar lebih baik lagi.	11	18	12	3	44
		e. Melakukan promosi.	13	19	12	5	49
		f. Menjalin komunikasi yg baik antara masyarakat maupun pedagang dengan pemerintah.	21	18	17	8	64
2.	Wisata Pantai	a. Penambahan area parkir.	11	21	10	6	48
		b. Perhatian lebih terhadap kebersihan pantai.	24	31	12	8	75
		c. Meningkatkan sistem keamanan pantai.	9	15	4	2	30
		d. Perawatan fasilitas di sekitar pantai.					
		e. Meningkatkan potensi perikanan.	13	22	6	5	46
		f. Penambahan fasilitas disekitar pantai.					
		g. Penambahan tempat sampah.	2	5	-	-	7
		h. Perbaikan sarana dan prasarana.	17	27	8	4	56
		i. Penambahan wahana permainan air.	8	12	7	2	29
			14	18	8	6	46
			7	10	2	-	19

Keterangan:

M : Masyarakat

PL : Pengguna Lain

P : Pengunjung

AP : Aparat Pemerintah

e. Strategi Pengembangan Desa Wisata Jatimalang

Strategi pengembangan wisata bahari di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo dilakukan melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*).

Tabel 11. Matriks strategi SWOT untuk Pengembangan Wisata di Desa Jatimalang

Internal		
	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	1. Potensi wisata yang menarik 2. Wisata kuliner yang khas 3. Memiliki panorama alam yang indah	1. Fasilitas yang kurang memadai 2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)/Tenaga Ahli 3. Kurangnya kebersihan di sekitar lokasi
Eksternal		
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
1. Adanya program pemerintah dalam pengembangan wisata 2. Meningkatkan perekonomian masyarakat 3. Pengunjung memiliki minat yang tinggi	1. Menjaga potensi wisata yang menarik dan panorama alam yang indah di pantai. 2. Merealisasikan progam pengembangan oleh pemerintah dengan bekerja sama dengan masyarakat. 3. Menambah wahana permainan air. 4. Melakukan promosi/iklan terhadap daya tarik wisata. 5. Meningkatkan kualitas makanan yang dijual. 6. Menjaga kebersihan makanan dan rumah makan. 7. Menciptakan inovasi baru terhadap makanan yang dijual. 8. Melakukan penataan rumah makan/restoran. 9. Menjaga kebersihan di sekitar pantai dengan tidak mencemari lingkungan di sekitar pantai. 10. Menjaga keseimbangan dan kesesuaian untuk menjaga dan melindungi pantai. 11. Memberikan peraturan dan peringatan guna menjaga keindahan pantai.	1. Memanfaatkan program pemerintah untuk menambah dan memperbaiki fasilitas. 2. Pemerintah dan instansi terkait memberikan bantuan untuk penambahan fasilitas di sekitar pantai Jatimalang. 3. Menjaga fasilitas yang sudah tersedia. 4. Adanya keterlibatan pemerintah dan instansi terkait dalam pemberian sosialisasi kepada masyarakat. 5. Menjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah. 6. Memberikan pendidikan tentang pariwisata teradap masyarakat setempat. 7. Memanfaatkan masyarakat sebagai tenaga ahli. 8. Menyediakan tempat sampah pada setiap sudut lokasi wisata. 9. Memanfaatkan peran serta masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan di sekitar pantai. 10. Memberikan papan peringatan tentang kebersihan pantai. 11. Mempekerjakan petugas kebersihan pantai dan sekitarnya.
<i>Threat (Ancaman)</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
1. Perbedaan pendapat antara masyarakat dan pedagang dengan pemerintah 2. Kurangnya pemahaman masyarakat 3. Tidak adanya tingkat keamanan lokasi	1. Mengadakan diskusi terbuka antara masyarakat dan pedagang dengan pemerintah mengenai pembangunan wisata. 2. Mempekerjakan petugas pemantau dan penyelamatan. 3. Membangun gardu pemantau keamanan pantai. 4. Pemerintah maupun instansi terkait memberikan sosialisasi tentang pembangunan wisata. 5. Pemerintah maupun instansi terkait memberikan sosialisasi tentang pentingnya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan wisata. 6. Pemerintah maupun instansi terkait memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan daerah wisata. 7. Memberikan sosialisasi untuk pencegahan pengrusakan daerah wisata agar dapat menjaga potensi yang ada. 8. Pemerintah dan instansi terkait memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga sanitasi dalam pengelolaan wisata kuliner. 9. Pemerintah dan instansi terkait memberikan sosialisasi pentingnya restoran/rumah makan yang tertata rapi dan memberikan kenyamanan di daerah sekitar pantai. 10. Memperbaiki komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.	1. Pemerintah dan instansi terkait melakukan penyuluhan dan sosialisasi akan pentingnya menjaga fasilitas yang ada di sekitar pantai. 2. Pemerintah dan instansi terkait memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga keamanan di sekitar pantai. 3. Pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan bantuan kepada pengelola pantai untuk fasilitas keamanan pantai. 4. Pemberian bantuan tenaga ahli dalam bidang pariwisata. 5. Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan dan pengembangan wisata. 6. Pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan pantai dan memberi pos-pos keamanan pantai. 7. Masyarakat dan aparat pemerintah setempat dapat menjaga kebersihan dan memberikan keamanan terhadap pengunjung yang datang. 8. Masyarakat dan aparat setempat dapat menjaga lingkungan pantai agar tidak ada pengrusakan di daerah sekitar pantai. 9. Pengelola restoran/rumah makan dapat menjaga kebersihan di sekitar lokasi restoran/rumah makan dan mengantisipasi untuk menjaga keamanan agar mencegah hal yang tidak diinginkan.

Pembahasan

a. Daya Tarik Wisata

1) Wisata kuliner

Desa wisata Jatimalang merupakan pusat wisata kuliner yang menawarkan berbagai menu makanan *seafood* seperti bawal laut, cumi-cumi, kepiting, cakalang, udang, gurami, kakap, tongkol dan sebagainya dengan harga yang terjangkau. Menu makanan yang paling khas dari daerah ini adalah ikan bakar. Wisata kuliner di Desa Jatimalang cukup diminati, para pengunjung dapat menyantap masakan sambil menikmati panorama pantai Jatimalang. Terdapat kurang lebih 46 rumah makan/restoran dengan keadaan bangunan yang berbeda dan kurang merata. Restoran/rumah makan yang berada di bagian depan dan jalan utama memiliki bangunan yang sudah bagus, berbeda dengan restoran/rumah makan yang berada lebih ke dalam masih terbuat dari kayu beralaskan tanah. Pedagang dan pemilik restoran/rumah makan rata-rata berasal dari desa Jatimalang dan sekitarnya. Menurut Marsum (1991), Daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap saji yang dihidangkan melalui kegiatan memasak. Karakteristik fisik dari produk makanan dan minuman antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruang maupun pengaturan meja. Sebagian makanan dan minuman disajikan dan disediakan di restoran yaitu suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman.

2) Wisata Pantai

Pantai Jatimalang memiliki kondisi pantai yang baik dan memiliki panorama yang indah dengan gelombang yang tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata tahun 2014 objek wisata pantai Jatimalang paling ramai dikunjungi dengan jumlah 127.656 pengunjung. Pengunjung yang datang kebanyakan berasal dari daerah sekitar Desa Jatimalang untuk sekedar melepas penat maupun berekreasi menikmati keindahan alam. Pengunjung yang datang kebanyakan adalah usia muda dengan kisaran umur 15-25 tahun. Wahab (1996) menyatakan bahwa kegiatan rekreasi memiliki tujuan untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Perkembangan Jumlah Pengunjung

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2014 pantai Jatimalang memiliki jumlah pengunjung lebih banyak dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Purworejo seperti kolam renang Artha Tirta, Goa Seplawan dan wisata alam Geger Menjangan. Perkembangan jumlah pengunjung di pantai Jatimalang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah pengunjung dari tahun 2011 ke 2012 yaitu sebanyak 62.806 pengunjung (47,54%). Penurunan jumlah pengunjung terjadi di tahun 2013 dengan jumlah penurunan 3.358 pengunjung (1,75%), hal ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya rusaknya sebagian jalan, pembangunan jalan menuju pantai Jatimalang dan faktor alam yang kurang bersahabat. Kenaikan jumlah pengunjung kembali terjadi di tahun 2014 yaitu sejumlah 33.568 pengunjung (15,14%), hal ini disebabkan karena jalan menuju pantai Jatimalang sudah bagus dan dilakukan pembangunan secara bertahap di lokasi tersebut sehingga menarik minat pengunjung. Menurut Koswara (2005), preferensi dan motivasi wisatawan yang berkembang secara dinamis serta kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasis alam menjadi potensial.

c. Sarana Prasarana Pendukung Wisata

Akses jalan menuju tempat wisata tergolong sudah baik dengan sarana prasarana pendukung seperti hotel/penginapan, fasilitas kesehatan, pasar, restoran/rumah makan dan tempat ibadah. Objek wisata pantai Jatimalang dapat dijangkau dengan alat transportasi pribadi seperti mobil dan motor seperti kebanyakan pengunjung yang datang ke tempat ini. Kabupaten Purworejo memiliki 1 hotel berbintang dengan jumlah 48 kamar dan 14 hotel non bintang dengan jumlah 10 kamar. Hotel/penginapan yang tersedia berada diluar desa Jatimalang. Fasilitas kesehatan di desa Jatimalang tersedia 4 posyandu dan 1 praktek bidan, untuk pengunjung dan masyarakat yang ingin mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih memadai harus menuju kabupaten yang memiliki fasilitas kesehatan lebih lengkap. Tempat jual-beli seperti pasar yaitu pasar swalayan yang berjumlah 28, pasar tradisional umum yang berjumlah 27 dan pasar hewan yang berjumlah 2 berada diluar desa Jatimalang, sedangkan di desa Jatimalang sendiri hanya terdapat warung-warung maupun kios. Rumah makan yang terdapat di desa Jatimalang tercatat 46 unit dengan kapasitas masing-masing kurang lebih menampung 20 orang dengan menyajikan berbagai menu *seafood* yang khas. Desa Jatimalang memiliki 3 masjid dan 1 musholla sebagai sarana beribadah karena sebagian besar warga desa merupakan umat muslim. Menurut Soekadijo (2000) prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan Negara. Tidak hanya ketersediaan aksesibilitas serta prasarana saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, sarana juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemajuan suatu objek wisata.

d. Pemahaman dan Aspirasi Responden terhadap Wisata Bahari di Desa Jatimalang

1) Pemahaman Responden

Berdasarkan Tabel 9 responden yang sangat tahu tentang desa wisata jatimalang sejumlah 20 responden (20%) dan yang tahu sejumlah 32 responden (32%), hal ini disebabkan karena pengunjung yang datang kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar yang paham mengenai potensi yang dimiliki pantai Jatimalang. Responden yang cukup tahu sejumlah 33 responden (33%) dan yang tidak tahu sejumlah 15 responden (15%), hal ini dikarenakan responden berasal dari luar daerah serta baru berkunjung ke lokasi tersebut. Pemerintah setempat sudah mengupayakan pengembangan Desa wisata Jatimalang, tetapi karena kurangnya komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat maka pengembangan Desa wisata Jatimalang sempat tersendat. Masyarakat merasa kurang dilibatkan dalam pengembangan tersebut. Menurut Nasikun (1999), pengabaian partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menjadi awal dari kegagalan tujuan pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat.

2) Aspirasi Responden

Desa wisata Jatimalang dijadikan sebagai objek wisata kuliner yang dinilai baik dari segi keragaman menu, harga, produk, rasa dan kebersihan. Adapun peran pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan wisata kuliner dengan bantuan dana guna membangun kios-kios maupun rumah makan, para pedagang berharap adanya pemerataan dari pembangunan tersebut. Peran pemerintah juga dibutuhkan dalam hal sosialisasi kepada pedagang dan masyarakat setempat karena hal tersebut memiliki pengaruh yang besar. Menurut data yang di dapatkan dari lapangan, terlihat kurangnya komunikasi antara pedagang dan masyarakat dengan pemerintah sehingga terjadi kesalah pahaman yang menyebabkan tersendatnya pembangunan dan pengembangan wisata di Desa Wisata Jatimalang. Dukungan-dukungan dari masyarakat sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata, karena dalam pengembangan pariwisata dituntut kerjasama yang sinergis antara pemerintah maupun masyarakat, sehingga dukungan masyarakat tersebut menjadi salah satu penentu keberhasilan.

e. Strategi Pengembangan Desa Wisata Jatimalang

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Jatimalang. Memperbaiki komunikasi antara pemerintah dan masyarakat merupakan sebuah strategi untuk pengembangan wisata tersebut. Adanya peran pemerintah desa sebagai pelindung dan fasilitator serta ada tokoh yang secara bersama-sama dijadikan panutan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan obyek wisata dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung. Mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan merupakan suatu bentuk usaha yang menarik sekaligus memperlancar semua program-program pelestarian yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dengan merangkul pemuda-pemuda Karang Taruna desa sebagai tenaga kontrak untuk penarikan retribusi. Adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pihak masyarakat baik perorangan ataupun kelompok memiliki harapan untuk maju dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran serta masyarakat yang lain dengan berpartisipasi di lingkungan obyek wisata dengan menjadi pedagang atau pengelola warung makan. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik dan Weber, 2006).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang dimiliki Desa wisata Jatimalang adalah wisata kuliner dan wisata pantai dengan keunggulan makanan khas yang menawarkan berbagai menu ikan bakar seperti bawal laut, cumi-cumi, kepiting, cakalang, udang, gurami, kakap, tongkol dan sebagainya dengan harga yang terjangkau serta keindahan alamnya yang memiliki pasir hitam dan luas dengan didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
2. Pemahaman responden terhadap Desa wisata Jatimalang cukup baik dengan memahami potensi-potensi yang dimiliki yaitu wisata kuliner dan wisata pantai. Aspirasi responden yaitu mengarah kepada kebersihan, kerjasama antara masyarakat dan pemerintah serta penambahan fasilitas disekitar pantai agar menarik lebih banyak pengunjung.
3. Strategi pengembangan desa wisata Jatimalang adalah dengan memperbaiki komunikasi antara masyarakat dan pedagang dengan pemerintah, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengelolaan daerah wisata yang berimbang pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan wisata yang telah ada.
2. Perlunya peran pemerintah untuk melakukan pelatihan atau penyuluhan mengenai pengelolaan kawasan pesisir sehingga didapatkan cara pengelolaan yang lebih optimal.
3. Perlunya diadakan pengawasan dan evaluasi mengenai pengelolaan wisata pesisir di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo baik dari pemerintah daerah maupun aparat desa sehingga pengelolaan berjalan lebih efektif.
4. Pembuatan leaflet atau pamphlet tentang Desa wisata Jatimalang sebagai sarana promosi.
5. Mengatur tempat rekreasi yang aman dan nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Ir. Siti Rudiyantri, M.Si; Dr. Ir. Djuwito, MS dan Dra. Niniek Widyorini, MS selaku Dosen penguji serta Bapak Dr. Ir. Pujiono Wahyu P., MS selaku ketua sidang skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. dan H.F Weber. 2006. Perencana Ekowisata dari Teori Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta. 142 hlm.
- Koswara, I.H. 2005. Karakteristik dan Potensi Wisata Agro Jawa Barat. Angkasa. Bandung. 27 hlm.
- Marsum, W.A. 1991. Restoran dan Segala Permasalahannya. Andi. Yogyakarta. 34 hlm.
- Narbuko dan Achmadi. 2003. Metodologi Penelitian. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta. 114 hlm.
- Nasikun, J. 1999. Globalisasi dan Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas *dalam* Makalah Lokakarya Penataan Pariwisata dalam Menyongsong Indonesia Baru. Yogyakarta : Dewan Pariwisata Nasional & Puspar UGM. 6-8 hlm.
- Soekadijo, R.G. 2000. Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai Systematic Linkage. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 23 hlm.
- Wahab, S. 1996. Manajemen Kepariwisataaan. Cetakan ketiga. Pradnya Paramita. Jakarta. 63 hlm.